

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Minat

Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu aktivitas atau objek tertentu. Minat dapat muncul dari dalam diri individu atau dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Minat pada dasarnya adalah pengakuan terhadap interaksi antara individu dengan elemen di luar dirinya. Semakin intens atau erat interaksi tersebut, maka semakin tinggi minatnya.

Minat menurut Hurlock *dalam* Trygu (2020) minat adalah sumber motivasi yang mendorong individu untuk menjalankan apa yang mereka pilih secara sukarela. ketika mereka melihat manfaat dalam sesuatu, minat akan muncul, begitu pula sebaliknya, semakin menurun kepuasan, semakin menurunnya minat. Minat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kegembiraan dalam setiap aktivitas yang ditekuni individu. Jika seseorang memiliki minat yang mendalam terhadap suatu aktivitas, pengalaman mereka dalam melakukannya akan menjadi lebih menyenangkan. Di sisi lain, apabila seseorang tidak merasa senang dalam menjalankan suatu aktivitas, mereka akan hanya berusaha seminimal mungkin. Dampaknya, prestasi yang mereka capai jauh di bawah potensi sebenarnya.

Dalam pandangan Sardiman (2016), minat dijelaskan sebagai kondisi yang muncul ketika seseorang mengenali ciri-ciri atau makna sementara dalam suatu situasi yang terhubung dengan keinginan atau kebutuhan pribadi. Berdasarkan konsep tersebut, minat adalah ciri-ciri atau makna sementara yang terkait dengan keinginan dan kebutuhan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan.

Terdapat dua aspek yang dipengaruhi oleh minat, yaitu aspek kognitif dan afektif. Bagian kognitif melibatkan konsep bahwa minat selalu bergantung pada pengetahuan, pemahaman, dan gagasan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, segi afektif mengacu pada ekspresi emosional yang diekspresikan melalui proses penilaian berurutan untuk mengomunikasikan kegiatan yang menarik (Achru, 2019). Oleh karena itu, bila

seseorang memiliki minat yang kuat terhadap suatu aktivitas, ia akan memberikan perhatian yang cermat terhadap kegiatan tersebut.

Menurut Khairani *dalam* Trygu (2020), minat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Minat Subjektif adalah mengacu pada emosi yang mengindikasikan bahwa terdapat pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari faktor eksternal.
2. Minat Objektif adalah respons yang memicu aktivitas di sekitarnya, baik yang muncul dari internal individu maupun dari faktor eksternal, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Menurut Buchori *dalam* Khairani (2017), minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Minat Primitif merujuk pada minat yang berakar pada aspek biologis, contohnya seperti kebutuhan akan makanan, minuman, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Dalam jenis minat ini, terdapat kesadaran terhadap kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan atau memelihara kelangsungan organisme.
2. Minat Kultural dapat diartikan sebagai minat yang timbul dari proses pembelajaran dan berkaitan dengan aspek sosial. Dengan kata lain, minat kultural lebih kompleks daripada minat primitif karena melibatkan faktor-faktor yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena itu, minat kultural memiliki nilai yang lebih tinggi daripada minat primitif.

Indikator minat adalah tanda-tanda atau gejala yang mengindikasikan adanya ketertarikan atau minat seseorang terhadap suatu hal. Menurut Safari, (2003) Indikator minat ada empat, yaitu:

1. Perasaan senang adalah seorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu hal dan akan terus mempelajari hal yang disenanginya.
2. Ketertarikan merupakan suatu aktivitas yang mendorong individu untuk cenderung merasa tertarik terhadap individu lain, objek, aktivitas, atau bahkan pengalaman yang dipicu oleh aktivitas tersebut.
3. Perhatian adalah fokus atau kegiatan mental dalam mengamati dan memahami, dengan mengabaikan hal-hal lain di sekitarnya.

4. Keterlibatan merupakan kegiatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Widiaworo (2017) faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor yang terdiri dari:
 - a. Sifat, kebiasaan dan kecerdasan adalah karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan mereka masing-masing. Orang yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih intens.
 - b. Kondisi fisik dan psikologis dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi fisik dapat memengaruhi keadaan psikologis seseorang. Keadaan psikologis, seperti tingkat percaya diri, emosi positif atau negatif, juga akan berdampak pada arah minat mereka.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Guru merupakan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seorang pendidik yang memiliki kualitas profesional akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi, mendorong rasa ingin tahu siswa, serta membantu mereka mencapai penguasaan dalam berbagai kompetensi.
 - b. Lingkungan juga sangat besar pengaruhnya terhadap minat seseorang atau individu karena lingkungan mempunyai peranan yang penting, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Jika di lingkungan seseorang itu memiliki minat yang tinggi dalam belajar untuk suatu hal, maka lingkungan tersebut akan menimbulkan minat seseorang atau individu dalam belajar.
 - c. Sarana dan prasarana yang ada akan mempengaruhi minat belajar seseorang. Tempat yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mendorong seseorang untuk berminat dalam belajar. Seseorang akan merasa senang dan lebih mudah dalam mempelajari suatu hal karena berbagai sarana dan prasarana yang menunjang di setiap kegiatan pembelajaran tersedia dengan baik.

- d. Orangtua, peranan dan perhatian orang tua memiliki nilai yang sangat penting bagi perkembangan anak. Ketika orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak, hal ini akan memotivasi anak untuk lebih tekun dan bersemangat dalam mengembangkan kemampuan belajar mereka.

Selain itu, menurut Hurlock *dalam* Trygu (2020) yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

1. Status ekonomi yaitu kondisi ekonomi. Apabila individu tersebut berada dalam kondisi ekonomi yang relatif baik dan stabil, mereka cenderung akan menunjukkan minat terhadap aktivitas-aktivitas tertentu yang sebelumnya belum mereka eksplorasi.
2. Pendidikan yaitu proses belajar melibatkan penguasaan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan juga pembentukan sikap (*afektif*) yang timbul dari pengalaman sehari-hari atau melalui upaya penelitian. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar minatnya terhadap aspek tertentu. Peningkatan minat ini muncul ketika seseorang merasa belum sepenuhnya puas dan terus ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
3. Situasional yaitu bergantung pada keadaan dan konteks spesifik. Individu akan mengadaptasi minatnya berdasarkan lingkungan dan situasi sekitar yang tengah berlangsung. Jika situasinya positif, maka hasilnya pun akan menguntungkan, tetapi jika lingkungan cenderung negatif, maka hasilnya pun akan bersifat tidak menguntungkan.
4. Keadaan psikis adalah kondisi kejiwaan seseorang. Sebagai contoh, jika dia merasa gelisah mengenai kondisi kesehatan orang tuanya yang sedang sakit. Individu yang cemas itu mungkin melakukan aktivitas bolak-balik tanpa henti dan merasa khawatir. Minatnya adalah membawa orang tua yang sakit ke rumah sakit dengan tujuan menyembuhkan penyakit yang dialami oleh orang tuanya.

2.1.3 Pupuk Organik

Pupuk organik merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada berbagai jenis bahan organik yang berasal dari tumbuhan dan hewan, yang dapat diubah menjadi nutrisi yang tersedia bagi tanaman. Dalam Permentan No.70/Permentan/SR.140/10/2011, tentang pupuk organik, pupuk hayati dan pembenah tanah, dikemukakan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang sebagian

besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan menyuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Menurut Widowati dkk (2022), Pupuk organik merupakan pupuk yang diperoleh dari substansi organisme hidup, seperti dekomposisi sisa-sisa tumbuhan, hewan, dan manusia. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pupuk organik didefinisikan sebagai nutrisi tumbuhan yang diperoleh dari material organik.

Pupuk organik dibuat dari berbagai jenis bahan organik yang berbeda sifat dan karakteristiknya. Sumber bahan organik, antara lain sampah organik rumah tangga, tanaman legum kacang-kacangan, kotoran dan urin hewan (sapi, kambing, ayam, atau domba), sisa panen (jerami padi, tongkol jagung, dan sabut kelapa), tandan kosong sawit, sisa panen kopi, kakao, limbah rumah pemotongan hewan ternak, limbah perikanan, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (sampah organik) (Widowati, dkk, 2022). Pupuk organik mempunyai fungsi penting diantaranya mengemburkan lapisan tanah permukaan (*top soil*), meningkatkan populasi mikroorganisme, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kesuburan tanah (Sutedjo, 2018).

Adapun jenis pupuk organik (Widowati, dkk, 2020) yang digunakan di kalangan petani yaitu :

1. Pupuk kandang yaitu sesuai dengan namanya, pupuk kandang berasal dari kotoran hewan ternak dan unggas, seperti kerbau, sapi, kambing, dan ayam. Jenis pupuk ini efektif untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Pupuk kandang mengandung banyak unsur hara makro, seperti fosfor, nitrogen, dan kalium. Selain itu, unsur mikro mengandung magnesium, sulfur, kalsium, besi, natrium, molibdenum, dan tembaga.
2. Pupuk hijau merupakan bentuk pupuk organik yang terbuat dari bahan-bahan sisa tumbuhan atau tumbuhan yang masih segar. Umumnya, pupuk ini dihasilkan dari sisa-sisa tumbuhan setelah masa panen.
3. Pupuk hayati atau pupuk mikrobiologis merupakan tipe pupuk yang beroperasi dengan memanfaatkan makhluk hidup.

4. Pupuk humus, yang juga dikenal sebagai pupuk organik humus, diperoleh dari proses dekomposisi daun-daunan dan ranting tanaman yang secara alami membusuk.
5. Pupuk serasah dihasilkan dari sisa-sisa organik tumbuhan atau bagian tanaman yang sudah tidak terpakai, dan mengalami perubahan bentuk dan warna, seperti jerami, sabut kelapa, dan rumput.

2.1.4 Tanaman Sayuran

Secara umum, di Indonesia, taman-taman biasanya ditanami dengan berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan aromatik, tanaman rempah-rempah, tanaman obat-obatan, dan tumbuhan penghasil bumbu masak. Di negara-negara maju, konsep budidaya tanaman hortikultura telah berkembang menjadi bentuk pertanian yang bersifat komersial, di mana tanaman-tanaman tersebut dibudidayakan secara monokultur di lahan produksi yang luas. Misalnya, di Amerika, terdapat perkebunan-apel, anggur, tomat, dan pir; di Queensland, Australia, perkebunan mangga dan kelengkeng; serta di New Zealand, perkebunan tomat hidroponik. (Zulkarnain, 2010).

Menurut Zulkarnain (2010) hortikultura dibagi ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

1. Olerikultura merupakan cabang ilmu hortikultura yang memfokuskan pada pengembangan tanaman sayuran. Beberapa jenis sayuran meliputi varietas yang berasal dari buah (seperti tomat), daun (seperti bayam), akar (seperti wortel), biji (seperti buncis), bunga (seperti kembang kol), dan jenis lainnya.
2. Pomologi adalah bagian dari ilmu hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan. Tanaman-tanaman dalam kelompok ini memiliki variasi bentuk yang luas, termasuk yang berpohon (contohnya rambutan, mangga, durian, jeruk, dsb.), serta yang berbentuk semak (seperti markisa).
3. Florikultura adalah bagian dari hortikultura yang mengkaji budidaya tanaman hias. Fungsi dari tanaman hias ini adalah untuk meningkatkan keindahan lingkungan. Pengembangan tanaman hias dapat dilakukan baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa komoditas sayuran merupakan komoditas pangan sebagai sumber vitamin, dan mineral yang dapat

dikonsumsi secara langsung dalam bentuk buah segar. Tanaman sayuran terdiri dari tanaman sayuran semusim dan tahunan. Tanaman sayuran semusim berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, tumbuh menjalar dan berbatang lunak, sedangkan tanaman sayuran tahunan berumur lebih dari satu tahun dan umumnya dapat dikonsumsi secara langsung. Ditinjau dari fungsinya, tanaman sayuran dan hortikultura mempunyai kesamaan fungsi sebagai berikut: a) memperbaiki gizi masyarakat, b) memperbesar devisa negara, c) memperluas kesempatan kerja, d) meningkatkan pendapatan petani, dan e) pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan (Pitaloka, 2017).

Menurut Nuraini (2019), secara umum, tanaman hortikultura seperti sayuran memiliki ciri-ciri berikut :

1. Memerlukan lahan yang luas untuk menanam.
2. Hanya dapat ditanam di daerah tertentu.
3. Masa panennya musiman atau tidak sepanjang tahun.
4. Hasil panennya tidak tahan lama atau mudah mengalami pembusukan.

Tanaman hortikultura juga memiliki banyak manfaat. Manfaat tanaman hortikultura antara lain sebagai berikut :

1. Sayuran dan buah-buahan sebagai sumber makanan.
2. Tanaman hias dapat digunakan untuk mempercantik lingkungan sekitar.
3. Tanaman obat dapat digunakan sebagai apotek hidup.
4. Beberapa jenis tanaman hortikultura dapat diekspor sehingga dapat menambah devisa negara.

Aspek lingkungan yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan serta hasil produksi tanaman hortikultura dapat dianalisis dalam dua kelompok utama, yakni unsur-unsur iklim (seperti cahaya, suhu, dan kondisi udara) dan faktor lingkungan pertumbuhan (yakni unsur tanah dan air) (Zulkarnain, 2010).

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik Pada Komoditas Tanaman Sayuran

1. Pendidikan

Hurlock *dalam* Trygu (2020), menjelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi minat. Sistem tingkat pendidikan memiliki tingkat atau jenjang mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, termasuk beberapa

program atau lembaga khusus untuk latihan teknis atau profesi dengan waktu sepenuhnya (Eryanto, 2013). Proses pengambilan keputusan dalam berusaha tani, petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan dapat dilihat dari jenjang pendidikan. Menurut Lestari (2012), bahwa tingkat pendidikan individu memiliki dampak pada kemampuan belajar mereka, karena aktivitas belajar memerlukan pemahaman tingkat pengetahuan yang sesuai.

2. Lingkungan

Berdasarkan teori Widiaworo (2017), menyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi minat. Faktor lingkungan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat individu, dengan banyak faktor yang memengaruhi minat termasuk pengaruh dari lingkungan baik secara internal maupun eksternal. Lingkungan internal yang mempengaruhi individu selain diri sendiri yaitu keluarga. Menurut Octavionica dkk, (2016), lingkungan keluarga menjadi dasar pendidikan pertama yang diterima oleh anak, karena dari keluarga anak pertama kali menerima pengajaran dan panduan setelah lahir. Sementara itu, lingkungan eksternal seperti lingkungan sosial, masyarakat, teman sebaya, dan media massa juga berkontribusi dalam membentuk minat seseorang dalam menentukan keinginannya untuk menjadi seorang pengusaha.

3. Sarana dan Prasarana

Widiaworo (2017), menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana karena seseorang akan senang dan berminat jika sarana dan prasarana tersedia dengan baik. Dalam definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, sarana merujuk pada segala hal yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, seperti alat atau media. Di sisi lain, prasarana mengacu pada berbagai hal yang berfungsi sebagai pendukung utama dalam penyelenggaraan suatu proses (seperti usaha, pembangunan, atau proyek). Menurut Mulyasa (2004), istilah sarana merujuk pada segala jenis peralatan yang secara langsung diterapkan oleh individu dalam proses belajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi, dan juga media pembelajaran.

Sarana dan prasarana pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam kegiatan pertanian. Sarana lebih mengacu pada peralatan yang digunakan secara langsung

dalam suatu aktivitas, sedangkan prasarana lebih mengacu pada fasilitas pendukung seperti jalan, irigasi, dan bangunan.

4. Pendapatan

Hurlock *dalam* Trygu (2020) mengatakan status ekonomi atau pendapatan dapat mempengaruhi minat seseorang, jika seseorang itu memiliki status ekonomi yang stabil dan baik maka dia akan memberikan minat terhadap hal yang belum tentu dilakukan. Dalam pandangan Hakim (2018), pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima sebagai hasil dari kegiatan, usaha, dan pekerjaan tertentu. Pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup individu atau entitas perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan individu atau perusahaan tersebut untuk membiayai berbagai pengeluaran dan aktivitas yang dijalankan.

2.2 Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu adalah pengkajian yang telah dilakukan oleh pengkaji sebelumnya dan berkaitan dengan pengkajian ini. Pengkajian terdahulu digunakan sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan pengkajian. Adapun hasil pengkajian terdahulu yang berkaitan dengan minat petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman sayuran adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

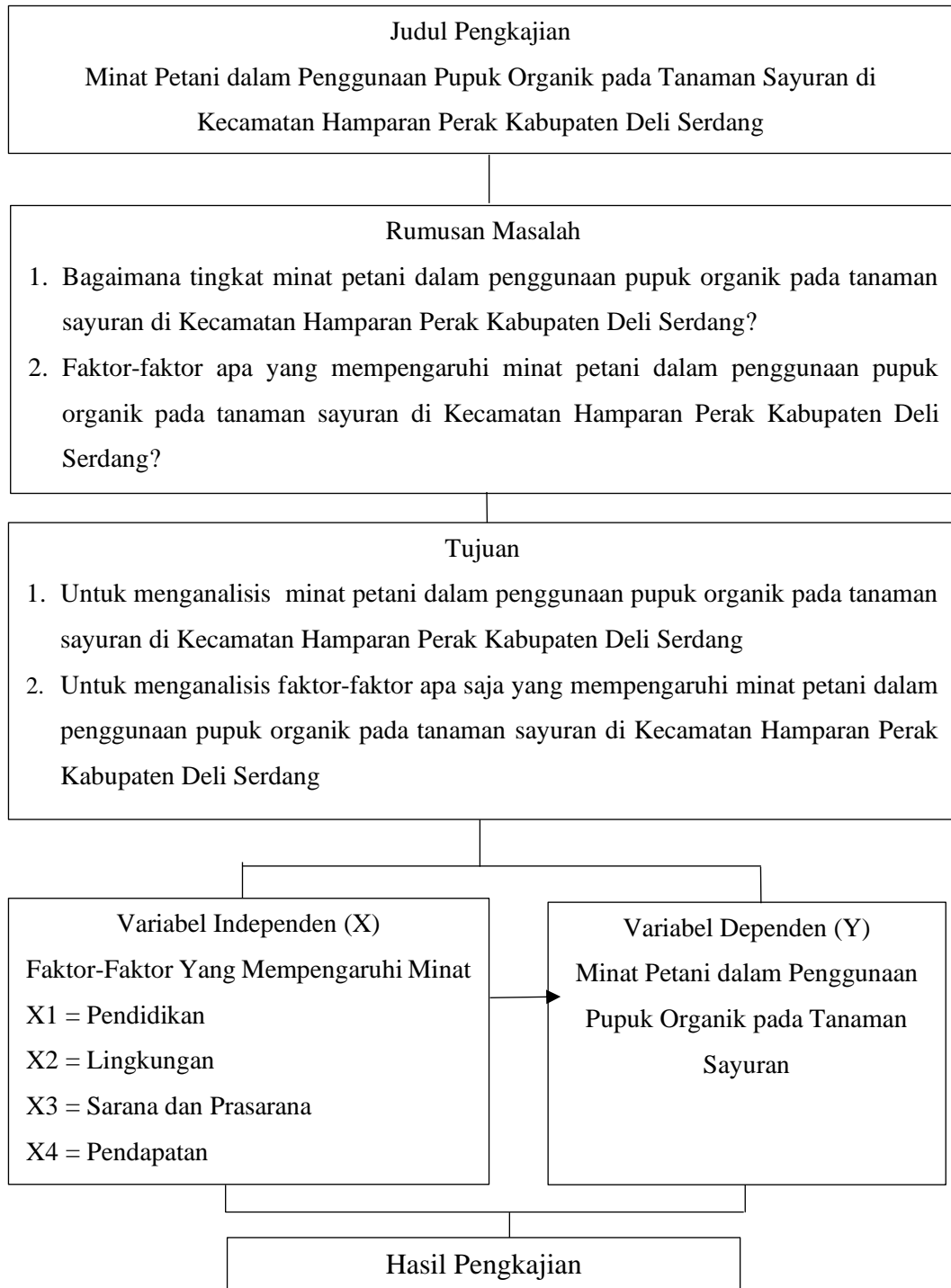
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nadila Aningtyaz, Harniati dan Dedy Kusnadi (2020)	Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran secara Vertikultur di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan	a. Faktor internal (usia, Pendidikan formal, Pengalaman); b. Faktor eksternal (fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kegiatan penyuluhan);	Variabel X (fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kegiatan penyuluhan.) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Lanjutan tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2	Andi Marsela Khoir, Endang Krisnawati dan Nawangwulan Widyastuti (2020)	Minat Petani terhadap Penggunaan Biourine sebagai Pupuk Organik Cair pada Tanaman Bawang Merah (Allium Ascalonicum. L) di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi	a. Faktor internal (umur, tingkat pendidikan formal, luas lahan, pengalaman) a. Faktor eksternal (kegiatan penyuluhan, sumber informasi pertanian, sarana dan prasarana, dukungan pemerintah)	Pada faktor internal pengalaman berusaha tani diperoleh nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh nyata, pada faktor internal sarana dan prasarana diperoleh nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh nyata.
3	Irsan Setiawan, Dedy Kusnadi dan Harniati (2020)	Minat Petani dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KrpL) Sistem Vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat	b. Karakteristik petani (umur, lama pendidikan, lama berusahatani dan luas lahan) c. Faktor eksternal (sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan, dan sumber informasi)	Lama pendidikan dan luas lahan pekarangan yang berpengaruh nyata terhadap minat petani dengan nilai signifikan lama pendidikan yaitu $0,047$ dan luas lahan pekarangan yaitu $0,000$.
4	Shita Syaqqilla, Rudi Hartono dan Ait Maryani (2020)	Minat Anggota Kwt dalam Penggunaan Trichoderma Sp. pada Budidaya Cabai (Capsicum Annum L.) di Desa Tungkal I Kecamatan Tungkal Ilir	a. Faktor internal (umur, pendidikan formal, luas lahan, pendapatan dan status kepemilikan lahan) b. Faktor eksternal (fungsi kelompok tani, peran penyuluh dan POPT serta sarana dan prasarana)	Fungsi kelompok tani, peran penyuluh dan POPT serta sarana dan prasarana berhubungan dengan minat petani dalam menggunakan Trichoderma pada kegiatan usahatani cabai.
5	Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo (2015)	Minat Pemuda Tani terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo	a. Pendapatan b. Lingkungan keluarga c. Lingkungan masyarakat d. Status sosial	Variabel pendapatan, lingkungan masyarakat, dan status sosial berpengaruh sedangkan variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:



Keterangan :

—————> Mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang dikemukakan sehingga ada hubungan antara rumusan masalah dengan hipotesis. Berdasarkan rumusan dan tujuan dari pengkajian minat petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman sayuran Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga minat petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman sayuran rendah.
2. Diduga faktor pendidikan, lingkungan, sarana dan prasarana dan pendapatan mempengaruhi minat petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman sayuran di Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.